

Ringkasan Laporan Penelitian

**PENERAPAN PENDEKATAN CAE (*Communicative Academic English*) PADA
MATAKULIAH MEKANIKA I SEBAGAI STRATEGI DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI ILMIAH (*Academic Communicaiton Skill*)
MAHASISWA DAN PENELUSURAN REFERENSI**

Denny Darmawan, *dkk.*

darmawan@uny.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai perwujudan untuk mengantisipasi era globalisasi serta menjawab kebutuhan pasar untuk mencetak calon-calon guru yang mengajar dalam *bilingual class*, Jurusan Pendidikan Fisika berusaha mengembangkan sistem *bilingual* (dua bahasa) dalam penyelenggaraan beberapa mata kuliah, di antaranya Mekanika I. Untuk itulah maka dalam penelitian ini diterapkan suatu metode yang dikenal dengan istilah *Communicative Academic English (CAE)* dalam perkuliahan. Mata kuliah ini dipilih berdasarkan karakteristiknya yang lebih bersifat praktis, sehingga pada tahap awal mahasiswa lebih mudah memahami bahasa akademik dengan pengantar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris karena pembelajarannya bersifat kontekstual, kongkrit dan realistik. Literatur teoritik yang beredar di pasaran disajikan dalam bahasa Inggris pada tahap penerapan awal dikhawatirkan menyulitkan mahasiswa, sehingga matakuliah Mekanika I sangat tepat dipilih untuk mengembangkan penelitian ini.

Ada tiga peran dosen dalam pembelajaran yang menggunakan metode CAE, yaitu: 1) Sebagai fasilitator dalam proses komunikasi, 2) Sebagai partisipan dan 3) Sebagai *observer* sekaligus *learner* dalam kelas (Breen & Candlin : 1980). Sejalan dengan pemikiran ini, pada pembelajaran yang menggunakan metode CAE dimungkinkan adanya tugas (*task*) yang komunikatif karena tugas dibuat dan dikembangkan dengan dasar komunikasi sebagai sumber pengembangannya. Hal ini mengakibatkan adanya beberapa manfaat, antara lain: a) Dosen dapat memberi kesempatan pada mahasiswa untuk saling berinteraksi aktif yang selanjutnya akan menjadi poin positif bagi mahasiswa, b) Mahasiswa dapat mengadopsi informasi dari dosen lebih banyak karena mereka mendapatkan tambahan informasi tersebut dari teman sebaya, dan 3) Dosen dapat mengubah situasi kelas menjadi lebih baik dalam arti hubungan antara dosen dengan mahasiswa makin harmonis sehingga atmosfir akademik akan terbentuk dengan baik.

Untuk itulah maka dipandang sangat perlu menerapkan pendekatan CAE dalam bentuk aktivitas *hands-on* dan *minds-on* dalam pengajaran diperguruan tinggi. Pada penelitian ini akan dicoba diterapkan secara kolaboratif pada kegiatan diskusi dan penugasan. Melalui penerapan pendekatan CAE ini sejak awal maka diharapkan mahasiswa memiliki dasar yang kuat untuk mengembangkan keterampilan penggalian referensi dan berkomunikasi ilmiah yang akan bermanfaat untuk pendidikan pasca kuliah. Penelitian ini berupaya meningkatkan mutu isi, masukan, proses dan hasil pendidikan di perguruan tinggi sehingga proses pendidikan dan perkuliahan yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik dalam rangka perintisan *bilingual class* dapat diwujudkan secara sistematis. Penelitian ini berupaya pula membangun kemitraan yang bersifat praktis berdasarkan prinsip kemitraan yang sehat (kolaboratif) antara dosen dan mahasiswa sehingga kedua belah pihak dapat memetik manfaat secara timbal balik (*reciprocity of benefits*).

B. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang sering timbul dalam perkuliahan Mekanika I dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum ditemukannya suatu rancangan strategi penerapan pendekatan *CAE* dalam proses belajar mengajar Mekanika I yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi ilmiah sehingga meningkatkan kemampuannya dalam mengakses referensi.
2. Belum dikembangkannya perangkat perkuliahan yang menggunakan pendekatan *CAE* pada matakuliah Mekanika I.
3. Belum dikembangkannya sistem evaluasi yang mampu memberikan penilaian secara integratif (proses dan hasil belajar sekaligus) dalam proses belajar mengajar Mekanika I dengan penerapan pendekatan *CAE* berupa peningkatan kemampuan komunikasi ilmiah.
4. Belum diketahuinya tingkat penguasaan mahasiswa dalam keterampilan menyelesaikan soal-soal Mekanika I berbahasa Inggris.
5. Belum diketahuinya tingkat keaktifan mahasiswa dalam keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris selama proses diskusi.

C. Batasan Masalah

Permasalahan pokok pada penelitian ini dibatasi pada aktivitas komunikasi ilmiah mahasiswa dan ketercapaian hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran matakuliah Mekanika I menggunakan bahasa Inggris melalui pendekatan CAE. Aktivitas berkomunikasi ilmiah dilihat dari frekuensi aktivitas mahasiswa dalam menyampaikan hasil pekerjaan soal Mekanika I menggunakan bahasa Inggris. Ketercapaian hasil belajar dilihat dari ketuntasan indikator pembelajaran yang dilihat dari rerata ketercapaian mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal Mekanika I berbahasa Inggris.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah aktivitas mahasiswa dalam berkomunikasi ilmiah menggunakan bahasa Inggris pada matakuliah Mekanika I melalui pendekatan CAE?
2. Bagaimanakah ketercapaian hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran matakuliah Mekanika I menggunakan pendekatan CAE ditinjau dari ketuntasan indikator pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang diteliti maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas mahasiswa dalam berkomunikasi ilmiah menggunakan bahasa Inggris pada matakuliah Mekanika I melalui pendekatan CAE.
2. Untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran matakuliah Mekanika I menggunakan pendekatan CAE ditinjau dari ketuntasan indikator pembelajaran.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah semua mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika FMIPA UNY yang mengikuti mata kuliah Mekanika I pada semester ganjil tahun pelajaran 2008/2009 yang diajar oleh dosen sebagai mitra peneliti. Jumlah mahasiswa 37 orang 15 orang mahasiswa pria dan 22

orang mahasiswa putri.

Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja *classroom action research*, yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi yang memuat pencatatan, perekaman dan interview dan refleksi.

1. Rencana Pelaksanaan Penelitian

Bagian ini meliputi asumsi awal (semi penelitian), subyek penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

a. Asumsi Awal (Semi Penelitian)

Berdasarkan observasi dan diskusi dengan dosen, serta pengalaman dosen mengajar pada kuliah Mekanika I selama empat tahun cukup menjadi semi penelitian pada paradigma *classroom action research*. Temuan semi penelitian (pengalaman) tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti kuliah Mekanika I mengidap suatu penyakit, yaitu aktivitas belajar mereka di kelas sangat kurang.

b. Instrumen penelitian

Sesuai dengan paradigma *classroom action research*, terdapat tiga instrumen pokok yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu daftar observasi (*check list observation*) dan Lembar Penilaian Keterampilan Berkomunikasi dalam bahasa inggris dan angket respon mahasiswa terhadap perkuliahan Mekanika I. Daftar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perhatian, cara, kesungguhan, dan keberanian mahasiswa mengikuti kuliah Mekanika I melalui analisis terhadap setiap lembar pekerjaan. Sementara itu, Lembar Penilaian Keterampilan Berkomunikasi digunakan untuk mengukur ketercapaian mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa inggris. Angket respon digunakan untuk mengejar lebih jauh mengenai perhatian, cara, kesungguhan, dan keberanian mahasiswa mengikuti kuliah Mekanika I.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelompokkan kategori-kategori tertentu yang menjadi pusat perhatian peneliti (Miles dan Huberman :1984). Dalam hal ini, pengelompokkan itu meliputi komentar, tanggapan, pertanyaan, saran atau kritik mahasiswa terhadap pelajaran Mekanika I.

2. Pelaksanaan penelitian

Bagian ini meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk mengaktifkan mahasiswa dalam proses perkuliahan Mekanika I dan meningkatkan kepercayaan diri mereka terhadap kuliah tersebut, diberikan tugas terstruktur (*task*) lima belas menit sebelum perkuliahan berakhir. Pemberian *tugas terstruktur (task)* tersebut berlangsung setiap dua kali pertemuan. Berkaitan dengan rencana ini mahasiswa diharapkan lebih sungguh-sungguh memperhatikan materi perkuliahan dan bersemangat serta dapat mempersiapkan diri di rumah masing-masing dalam mempelajari materi yang akan diajarkan di kelas.

Hasil tugas terstruktur (*task*) yang telah diperiksa, dikembalikan kepada yang bersangkutan (mahasiswa) setelah terlebih dahulu dilengkapi dengan *catatan, komentar,*

tanggapan, saran maupun kritik terhadap jawaban yang diberikan oleh mahasiswa. Bahkan, jika waktu memungkinkan, sebagian dari jawaban yang salah dituliskan pedoman atau langkah-langkah menuju kepada jawaban yang benar. Selanjutnya, mahasiswa disarankan untuk melanjutkan sendiri jawaban yang lebih lengkap atau sempurna.

Pemberian tugas terstruktur (*task*) yang dilaksanakan setiap dua kali pertemuan juga diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan masalah Mekanika I lebih awal daripada jadwal pelajaran. Harapan penyelesaian soal tersebut terutama yang berkaitan dengan pokok bahasan yang akan diajarkan pada dua kali pertemuan yang akan datang. Soal-soal yang diharapkan dapat diselesaikan oleh mahasiswa sebelum waktu perkuliahan dilaksanakan adalah soal-soal latihan dari buku-buku yang diwajibkan atau soal-soal latihan dari buku-buku lain yang relevan dengan kuliah Mekanika I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah implementasi rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah sebagai berikut. (1) Melaksanakan pemberian tugas terstruktur (*task*) pada akhir pertemuan dan mengembalikan lembar pekerjaan mahasiswa setelah diperiksa (diberi catatan, komentar, tanggapan, saran, kritik atau dituliskan sebagian jawaban yang benar, jika jawaban mahasiswa tersebut terlalu jauh dari yang sebenarnya). (2) Meminta tanggapan mahasiswa, baik secara lisan maupun tertulis (tanpa disertai identitas diri) tentang sistem penilaian yang dilakukan pada kuliah Mekanika I. (3) Mengevaluasi dan menganalisis tanggapan mahasiswa bersama dengan dosen pengajar yang lain. Untuk memantapkan tindakan ini, maka sewaktu-waktu diminta klarifikasi dari sejumlah mahasiswa yang diasumsikan dapat mewakili teman-temannya. (4) Sambil melanjutkan materi perkuliahan dan pemberian tugas terstruktur (*task*), dilakukan diskusi terbatas antara mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Mekanika I dan dosen pengajar mata kuliah Mekanika I. Hal ini dilaksanakan mengingat jika sewaktu-waktu dapat dilakukan perubahan perlakuan secara sederhana tanpa mengganggu rencana awal yang telah dirumuskan.

c. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan pencatatan atau perekaman dengan menggunakan daftar observasi (*check list observation*), pedoman wawancara (*interview schedule*). Untuk memudahkan pelaksanaannya, maka anggota tim peneliti yang tidak mengajar mengambil posisi tempat duduk paling belakang sambil mengisi daftar observasi yang telah disiapkan.

Adapun hal-hal yang dicatat atau direkam selama berlangsungnya kegiatan observasi adalah sebagai berikut. (1) Perhatian mahasiswa terhadap kuliah Mekanika I, yang ditandai dengan aktivitas mereka merespons proses perkuliahan. Misalnya aktif bertanya, memberi komentar, tanggapan, atau menjawab pertanyaan, baik secara lisan maupun secara tertulis pada buku catatan masing-masing. (2) Keberanian mahasiswa untuk tampil menjawab soal di depan kelas (di papan tulis) yang diberikan oleh dosen. (3) Jawaban yang diberikan oleh mahasiswa terhadap soal tugas terstruktur (*task*) yang tingkat kesukarannya hampir sama, setelah disertakan catatan, komentar, tanggapan atau saran pada lembar jawaban mereka masing-masing. (4) Kesungguhan dan kemampuan mengajukan pertanyaan, setelah mahasiswa mengetahui bahwa dilakukan perekaman terhadap pertanyaan mereka. (5) Kemampuan dan kejelian mahasiswa untuk menghindari kekeliruan yang serupa untuk soal tugas terstruktur (*task*) yang tingkat kesukarannya hampir sama, setelah disertakan catatan, komentar, tanggapan atau saran pada lembar jawaban mereka. (6) Perhatian, cara,

kesungguhan dan kemampuan mahasiswa menyelesaikan soal-soal biasa (tidak sulit) yang ditugaskan oleh dosen. (7) Perhatian, cara, kesungguhan dan kemampuan mahasiswa menyelesaikan soal-soal sulit yang ditugaskan. (8) Keadaan (jumlah) mahasiswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan, komentar, saran, kritik atau yang memberi jawaban secara tertulis baik pada buku catatan maupun jawaban yang diselesaikan di papan tulis untuk setiap perkuliahan. (9) Keadaan (jumlah) mahasiswa yang memperoleh peningkatan nilai atau skor dari tugas terstruktur (task) sebelumnya. (10) Keadaan (jumlah) mahasiswa yang memperoleh penurunan nilai (skor) atau nilainya tetap dari tugas terstruktur (task) sebelumnya.

d. Refleksi

Rangkaian kegiatan berupa perencanaan, tindakan, dan observasi yang telah dilakukan melahirkan refleksi diri yang berkaitan dengan proses perkuliahan Mekanika I. Dalam kegiatan refleksi, dilakukan hal-hal sebagai berikut : (1) mengingat dan merencanakan tindakan yang telah diinventarisasi, (2) memahami proses masalah dan kendala nyata dalam tindakan strategis perkuliahan Mekanika I, (3) mempertimbangkan kembali hal-hal yang tidak terdeteksi dalam tahap perencanaan, (4) memahami persoalan dan keadaan tempat timbulnya masalah, (5) diskusi antara peserta tindakan untuk merencanakan kembali tindakan berikutnya, (6) menimbang-nimbang apakah pengaruh yang timbul itu, baik yang telah direncanakan maupun hal-hal yang muncul secara tak terduga, dijadikan sebagai bahan refleksi untuk dilakukan tindakan berikutnya, dan (7) memberi saran-saran tentang cara meneruskan tindakan berikut.

G. Hasil dan Pembahasan

Keterampilan mahasiswa yang diamati dan diukur pada penelitian ini secara umum dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis keterampilan meliputi keterampilan mengidentifikasi variabel (besaran) dari soal-soal yang diberikan dalam bahasa Inggris, keterampilan mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal berbahasa Inggris dan keterampilan mahasiswa untuk menyampaikan (mengkomunikasikan) hasil pekerjaan dalam menyelesaikan soal-soal berbahasa Inggris.

Keterampilan mahasiswa dalam mengidentifikasi besaran-besaran fisika (variabel) dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa menguasai perbendaharaan kata tentang besaran fisika dalam bahasa Inggris. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki maka keterampilan ini akan semakin dikuasainya. Adapun maksud dari pengukuran keterampilan ini dikarenakan pada setiap perkuliahan sering digunakan referensi berbahasa Inggris mengenai topik yang dipelajari.

Hasil pengukuran terhadap keterampilan mahasiswa untuk mengidentifikasi besaran fisika dari soal-soal Mekanika I berbahasa Inggris pada siklus I diperoleh skor rerata 5,5 (Tabel 1). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan mahasiswa pada keterampilan ini masih belum optimal karena skor rerata yang dicapai kurang dari 6. Skor 6 merupakan batas skor minimal yang seharusnya dicapai setiap mahasiswa pada keterampilan ini. Skor tertinggi pada siklus I untuk keterampilan ini yakni 7 dan skor terendah 4.

Tingkat penguasaan keterampilan mahasiswa untuk mengidentifikasi besaran fisika dari soal-soal Mekanika I berbahasa Inggris pada siklus II mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan berupa penggunaan pendekatan CAE. Skor rerata yang dicapai mahasiswa pada siklus II dalam keterampilan ini adalah 6,3 (Tabel 4). Rerata skor yang dicapai mahasiswa ini di atas batas skor minimal yang harus dicapai oleh mahasiswa dan skor terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 5 serta skor tertingginya yakni 7,5. Peningkatan

pencapaian skor rerata ini dimungkinkan karena adanya kesempatan yang lebih banyak bagi mahasiswa untuk berkomunikasi aktif menggunakan bahasa Inggris selama proses diskusi kelas.

Ketercapaian mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris selama perkuliahan Mekanika I ditunjukkan oleh tingkat penguasaan keterampilan menyampaikan hasil pekerjaan Mekanika I menggunakan bahasa Inggris. Keterampilan ini juga muncul selama diskusi berlangsung. Aktivitas mahasiswa pun diobservasi untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan beberapa aktivitas yang paling dominan muncul selama perkuliahan berlangsung. Pada siklus I, skor rerata yang dicapai mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal mekanika I berbahasa Inggris 5,7 (Tabel 2). Skor ini mengalami peningkatan pada siklus II. Rerata skor yang dicapai mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal mekanika I berbahasa Inggris pada siklus II adalah 6,5 (Tabel 5). Peningkatan capaian rerata skor ini diimbangi dengan meningkatnya aktivitas mahasiswa selama perkuliahan.

Fokus pengamatan dilakukan pada beberapa aktivitas meliputi: 1) membaca dengan suara dan intonasi yang keras menggunakan bahasa Inggris semampunya; 2) melakukan tanya-jawab dengan teman sekelompok menggunakan bahasa Inggris semampunya; 3) menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada dosen menggunakan bahasa Inggris semampunya; 4) mendengarkan dan atau memperhatikan penjelasan dari teman sekelompok; 5) menerima dan menghargai pendapat teman sekelompok; 6) menegur teman jika melakukan percakapan tidak menggunakan bahasa Inggris; 7) mendengarkan dan atau memperhatikan penjelasan atau instruksi dari dosen; 8) melakukan aktivitas atau perilaku yang tidak relevan dengan perkuliahan.; 9) selalu berusaha menggunakan bahasa Inggris selama pembelajaran; 10) menggunakan gerakan yang mengilustrasikan kosa kata tertentu apabila kesulitan menyebutkannya dalam bahasa Inggris.

Seluruh aktivitas di atas diamati selama perkuliahan Mekanika I berlangsung. Pengukuran frekuensi munculnya aktivitas tersebut menggunakan Lembar Pengamatan dengan cara membubuhkan tanda toli pada setiap komponen aktivitas yang diamati setiap kurun waktu 2 menit. Hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa mahasiswa berusaha aktif mengikuti seluruh kegiatan perkuliahan Mekanika I menggunakan bahasa Inggris. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah frekuensi yang muncul pada kedua siklus relatif besar.

H. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan perkuliahan Mekanika I menggunakan bahasa Inggris, maka di dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Mahasiswa dalam berkomunikasi ilmiah menggunakan bahasa Inggris pada matakuliah Mekanika I melalui pendekatan CAE sangat aktif baik pada siklus I maupun siklus II.
2. Ketercapaian hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran matakuliah Mekanika I menggunakan pendekatan CAE mencapai 57% pada siklus I dan 65% pada siklus II.

J. Pustaka

- Bates. 1995. *Informal Logic*. New York : Mc Millan Publishing Company.
- Breen & Candlin. 1980. *The Essentials of a Communicative Curriculum in Language Teaching*, Applied Linguistics, 1(2) pp 89-112
- Romiszowski, Mason .1996. *The Effects of Mass Communication*. New York : The Free Press.

Tabel 1. Daftar skor keterampilan mahasiswa dalam mengidentifikasi besaran fisika dari soal-soal Mekanika I berbahasa Inggris (Siklus I)

Responden	Skor ^{*)}	Persentase keberhasilan (%)
1	7	70
2	4	40
3	5.5	55
4	5.5	55
5	5.5	55
6	5.5	55
7	6.5	65
8	5.5	55
9	5.5	55
10	5.5	55
11	5.5	55
12	5.5	55
13	5.5	55
14	6.5	65
15	7	70
16	6	60
17	5.5	55
18	5.5	55
19	6.5	65
20	7	70
21	5	50
22	4.5	45
23	5.5	55
24	6.5	65
25	6	60
26	6	60
27	6	60
28	6	60
29	5.5	55
30	5	50
31	5.5	55
32	5	50
33	5.5	55
34	5.5	55
35	6	60
36	5.5	55
37	6	60
Rerata	5.5	55

*) skor maksimal yang dapat dicapai adalah 10

Tabel 2. Daftar skor keterampilan mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal Mekanika I berbahasa Inggris (Siklus I)

Responden	Skor^{*)}	Persentase Keberhasilan (%)
1	7	70
2	4.5	45
3	5	50
4	5.5	55
5	7	70
6	5.5	55
7	5.5	55
8	5	50
9	4.5	45
10	5.5	55
11	5.5	55
12	5.5	55
13	5.5	55
14	6.5	65
15	5.5	55
16	5.5	55
17	5.5	55
18	6	60
19	5	50
20	6.5	65
21	5.5	55
22	4.5	45
23	6	60
24	5	50
25	5.5	55
26	5.5	55
27	4.5	45
28	6.5	65
29	5.5	55
30	6	60
31	5.5	55
32	4.5	45
33	6	60
34	6.5	65
35	6	60
36	5	50
37	5.5	55
Rerata	5.7	57

*) skor maksimal yang dapat dicapai adalah 10

Tabel 4. Daftar skor keterampilan mahasiswa dalam mengidentifikasi besaran fisika dari soal-soal Mekanika I berbahasa Inggris (Siklus II)

Responden	Skor^{*)}	Persentase keberhasilan (%)
1	6	60
2	6	60
3	6	60
4	5.5	55
5	6.5	65
6	6	60
7	7.5	75
8	6.5	65
9	6.5	65
10	7	70
11	6	60
12	6.5	65
13	5.5	55
14	7	70
15	7	70
16	7	70
17	5.5	55
18	6	60
19	6.5	65
20	6	60
21	6.5	65
22	6.5	65
23	6.5	65
24	6.5	65
25	6	60
26	7	70
27	6.5	65
28	6	60
29	6	60
30	5.5	55
31	7	70
32	5	50
33	6	60
34	7	70

*) skor maksimal yang dapat dicapai adalah 10

Tabel 5. Daftar skor keterampilan mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal Mekanika I berbahasa Inggris (Siklus II)

Responden	Skor^{*)}	Persentase Keberhasilan (%)
1	6	60
2	5	50
3	7	70
4	6	60
5	7	70
6	6.5	65
7	7	70
8	5.5	55
9	6	60
10	6.5	65
11	7	70
12	6	60
13	6.5	65
14	7	70
15	6	60
16	6	60
17	6.5	65
18	7	70
19	5.5	55
20	6.5	65
21	7	70
22	6	60
23	6	60
24	7	70
25	6.5	65
26	7	70
27	5.5	55
28	7.5	75
29	6.5	65
30	7.5	75
31	6	60
32	6	60
33	7	70
34	7	70
35	7	70
36	7	70
37	6.5	65
Rerata	6.5	65

*) skor maksimal yang dapat dicapai adalah 10

Tabel 3. Frekuensi aktivitas mahasiswa dalam menyampaikan (mengkomunikasikan) hasil pekerjaan mahasiswa (Siklus I)

No	Aktivitas Mahasiswa	Frekuensi
1.	Membaca dengan suara dan intonasi yang keras menggunakan bahasa Inggris semampunya	10
2.	Melakukan tanya-jawab dengan teman sekelompok menggunakan bahasa Inggris semampunya	15
3.	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada dosen dengan menggunakan bahasa Inggris semampunya	9
4.	Mendengarkan dan atau memperhatikan penjelasan dari teman sekelompok	14
5.	Menerima dan menghargai pendapat teman sekelompok	9
6.	Menegur teman jika melakukan percakapan tidak menggunakan bahasa Inggris	7
7.	Mendengarkan dan atau memperhatikan penjelasan atau instruksi dari dosen	25
8.	Melakukan aktivitas atau perilaku yang tidak relevan dengan perkuliahan.	5
9.	Selalu berusaha menggunakan bahasa Inggris selama pembelajaran	13
10.	Menggunakan gerakan yang mengilustrasikan kosa kata tertentu apabila kesulitan menyebutkannya dalam bahasa Inggris	18

Tabel 6. Frekuensi aktivitas mahasiswa dalam menyampaikan (mengkomunikasikan) hasil pekerjaan mahasiswa (Siklus II)

No	Aktivitas Mahasiswa	Frekuensi
1.	Membaca dengan suara dan intonasi yang keras menggunakan bahasa Inggris semampunya	12
2.	Melakukan tanya-jawab dengan teman sekelompok menggunakan bahasa Inggris semampunya	18
3.	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada dosen dengan menggunakan bahasa Inggris semampunya	10
4.	Mendengarkan dan atau memperhatikan penjelasan dari teman sekelompok	17
5.	Menerima dan menghargai pendapat teman sekelompok	15
6.	Menegur teman jika melakukan percakapan tidak menggunakan bahasa Inggris	9
7.	Mendengarkan dan atau memperhatikan penjelasan atau instruksi dari dosen	27
8.	Melakukan aktivitas atau perilaku yang tidak relevan dengan perkuliahan.	7
9.	Selalu berusaha menggunakan bahasa Inggris selama pembelajaran	15
10.	Menggunakan gerakan yang mengilustrasikan kosa kata tertentu apabila kesulitan menyebutkannya dalam bahasa Inggris	20